

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertambahan populasi yang terjadi setiap tahunnya dapat menyebabkan ketidakcukupan pada bahan pangan diseluruh dunia menjadi suatu permasalahan yang harus ditangani pemerintah, usaha untuk mengendalikan jumlah kelahiran menjadi salah satu solusi penting untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk. Di Indonesia sendiri, pemerintah membuat suatu siasat pengadaan Keluarga Berencana (KB) dengan tujuan mengatur laju pertumbuhan penduduk dari angka persalinan dan menyiapkan kematangan dalam perkawinan, serta memaksimalkan kualitas sumber daya manusia (Kiri et al., 2022).

Kontrasepsi suntik merupakan suatu alat yang dapat menghambat kehamilan dengan cara disuntikan kedalam tubuh hingga kurun waktu tertentu, obat yang di suntikan akan masuk kedalam pembuluh darah dan diproses oleh tubuh agar menghambat kehamilan. Kontrasepsi suntik DMPA merupakan kontrasepsi yang hingga saat ini dianggap sangat efektif dan banyak dipilih oleh para wanita usia subur, hal ini dikarenakan kontrasepsi ini sederhana, aman, dan terjangkau. Salah satu kontrasepsi modern yang sering digunakan pada saat ini yaitu DMPA berisi atau kontrasepsi yang berisi hormone progesterone sejumlah 150 mg dengan jangka penggunaan hingga 3 bulan. Sebagai suatu alat kontrasepsi, kontrasepsi suntik DMPA memiliki manfaat namun juga terdapat efek samping. Salah satu efek sampingnya akan berdampak pada jadwal datang bulan. Berdasarkan materi pengguna alat pencegah kehamilan suntik DMPA bisa merasakan hambatan pada jadwal datang bulan, misalnya terjadi gangguan memanjang atau memendeknya siklus haid, banyak atau sedikitnya perdarahan saat haid, perdarahan yang kurang teratur atau hanya bercak-bercak bahkan sama sekali tidak menstruasi (Natalia, 2019).

Gangguan pada menstruasi merupakan suatu kondisi dimana terjadi ketidaknormalan pola siklus menstruasi. Gangguan pada pola menstruasi juga dapat dipengaruhi karena adanya suatu penyakit, gizi yang buruk, olahraga secara berlebihan, obesitas, hormon pengaruhi alat kontrasepsi, hormon yang tidak seimbang, tumor pituitary dan penyakit tiroid, berat badan yang kurang secara ekstrim, sedang menyusui, mengkonsumsi suatu obat-obatan (Lisdyawati dalam Asmi, 2016).

Perempuan yang menderita masalah menstruasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ovarium yang tidak melepaskan sel telur yang menyebabkan menstruasi mengalami keterlambatan, masalah ini banyak jumpai oleh para wanita. Penyebab lainnya bisa disebabkan oleh pengaruh stres, menyusui dan pemakaian kontrasepsi hormonal seperti penggunaan kontrasepsi suntik DMPA (Ummushofiyya, 2011).

Kerugian dari penggunaan DMPA yaitu pola haid yang mengalami perubahan dan gejala lain yang mungkin timbul seperti berat badan mengalami kenaikan, mual dan adanya kemungkinan keterlambatan pemulihan kesuburan. Gangguan yang paling sering dirasakan akseptor DMPA (Depo Medroxy Progesteron Asetat) adalah gangguan menstruasi seperti terjadinya spotting, menoragia dan amenorea (Wahyu, 2018).

Selain ada kerugiannya, penggunaan DMPA juga memiliki keuntungan diantaranya memiliki efektivitas sangat tinggi, kontrasepsi pencegah kehamilan dengan jangka Panjang, tidak ada pengaruh terhadap hubungan seksual, tidak mengandung hormone estrogen sehingga tidak berdampak pada yang mempunyai penyakit/riwayat jantung, memiliki sedikitnya dampak, pelanggan tak harus simpan obat suntik karena dilakukan bidan, membantu mencegah penyakit radang panggul, kanker endometrium, dan kehamilan ektopik (Alvionita, Vella, 2019).

Belum ditemukan pasti penyebab dari spotting, namun ada dugaan bahwa penambahan hormone progesterone yang dapat mengakibatkan pelebaran pada vena kecil yang terletak di endometrium menjadikannya lemah hingga terjadilah hemoragi lokal. Spotting biasanya bermula saat pertama kali disuntik.

Menoragi terdapat hubungan pada berkurangnya kegunaan poros hipotalamus-hipofisis-ovarium dikarenakan adanya penambahan hormone progesterone dapat mengakibatkan pembentukan lagi pembuluh darah sudah normal terdapat sel-sel endotel telah intrak dan sel-sel yang terkandung kadar glikoprotein yang memadai hingga sel-sel endotel terlindungi dari kerusakan. Akibatnya, fungsi hormon serta jadwal haid yang normal nantinya terpengaruh, meningkatkan jumlah perdarahan. Menoragi terjadi karena ketidakseimbangan hormonal yang disebabkan oleh bertambahnya progesterone sehingga dapat menyebabkan kadar esterogen dalam tubuh kurang optimal (Wahyu, 2018).

Setelah satu atau dua tahun mencoba penggunaan KB suntik DMPA, amenore kemungkinan akan terjadi karena hormon progesteron yang terdapat pada DMPA akan mengganggu pelepasan RH, yang bertanggung jawab untuk menjaga endometrium dalam fase reseptif dan akibatnya akan menyebabkan endometrium menjadi atropi dan mencegah terjadinya siklus haid (Wahyu, 2018).

Amenorea dibagi menjadi dua kategori yaitu amenorea primer dan amenorea skunder. Amenorea primer merupakan masa remaja kurang dari 16 tahun yang telah mencapai pubertas tetapi belum mengalami menstruasi atau belum menunjukkan gejala seks fisik. Sedangkan amenorea sekunder dapat mempengaruhi wanita yang sudah mengalami menstruasi tetapi kemudian berhenti dalam waktu 3-6 bulan penyebabnya karena berkembangnya berat badan. Bahkan amenorea ini sering menyerang wanita yang sudah menjalani diet atau yang berprofesi sebagai atlet (Wahyu, 2018).

Menurut data profil Kesehatan Indonesia sejak 2021 menunjukkan bahwasannya Segelintir akseptor KB aktif memakai alat kontrasepsi suntikan serta pil dibandingkan dengan metode lainnya, metode suntik (53,8%), Pil (23,3%), Implant (6,7%), IUD/AKDR (6,3%), Kondom (4,7%), MOW (Metode Operatif Wanita) (1,6%), MOP (Metode Operatif Pria) (1,2%) (Kemenkes RI, 2022)

Berlandaskan catatan dari lembaga Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah pasangan usia subur

yang memakai kontrasepsi yaitu berjumlah sementara 387.342,00 pada tahun 2022. Berdasarkan data dari Kesehatan Keluarga D.I Yogyakarta (Kesgadiy) tahun 2022, peserta KB aktif di Kabupaten Sleman sebanyak 78,50%, Kota Yogyakarta 78,07%, Kabupaten Bantul 74,52%, Kabupaten Gunung Kidul 74,28% dan Kabupaten Kulon Progo 72,06% (Kesehatan Keluarga D.I Yogyakarta, 2022).

Berdasarkan laporan dari Kesgadiy Tahun 2022 Kabupaten Bantul (74,52%) merupakan Kabupaten terbanyak ke tiga peserta KB setelah Kabupaten Sleman (78,50%) dan Kota Yogyakarta (78,07 %) dengan jumlah (74,52%). Jumlah peserta KB aktif di Kabupaten Bantul berjumlah 10.4336 (74,52%) jiwa dan masyarakat lebih banyak menggunakan MKJP dengan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu suntik 41830 (40,09%), IUD 25917 (24,84%), Kondom 15489 (14,85%), Pil 9243 (8,86%), MOW 4768 (4,57%), Implan 4736 (4,54%), MOP 1032 (0,99%) (Kesehatan Keluarga D.I Yogyakarta, 2022).

Selanjutnya berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sisilvia (2022) yang berjudul “Hubungan Lama Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Jorong Pinang Gadang Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022”. Menunjukkan lewat analisis data memakai pengujian statistika dengan pengujian chi-square sejumlah responden 75 mendapatkan perolehan riset bahwasannya segelintir ibu-ibu yang mendapati gangguan haid sejumlah 58 orang (77,3%) penggunaan lebih dari 2 tahun. Lalu segelintir ibu-ibu yang tak mendapati gangguan haid sejumlah 5 orang (6,3%). Dari perolehan uji itu mendapatkan skor P value = 0.001 (P value < 0,05) diartikan terdapat keterkaitan yang berarti diantara lamanya memakai KB suntik 3 bulan pada hambatan haid di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Jorong Pinang Gadang Tahun 2022. hingga bisa di tarik kesimpulan bahwasannya terdapat keterkaitan diantara lamanya memakai KB suntik 3 bulan pada hambatan haid (Sisilvia et al., 2022).

Berdasarkan temuan studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Appi Ammelia dengan total akseptor KB suntik DMPA sebanyak 15 orang. Sekitar

10 (67%) informan pada lamanya pemakaian lebih dari setahun telah mendapati hambatan haid, lalu 5 (33%) informan pada lamanya pemakaian kurang dari setahun tak mendapati hambatan haid.

Berdasarkan uraian diatas dan mengingat bahwa gangguan haid menjadi dampak yang penting dan kekhawatiran para akseptor DMPA makanya penyusun tertarik guna mengkaji “Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik DMPA (*Depo-Medroxy-Progesterone Acetat*) dengan Jenis Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB di PMB Bidan Appi Ammelia”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah terdapat Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik DMPA (*Depo-Medroxy-Progesterone Acetat*) dengan Jenis Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB di PMB Appi Ammelia?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada keterkaitan lamanya penggunaan KB Suntik DMPA (*Depo-Medroxy-Progesterone Acetat*) dalam jenis gangguan menstruasi kepada akseptor KB di PMB Appi Ammelia

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui lama penggunaan KB suntik DMPA pada akseptor KB di PMB Appi Ammelia tahun 2023
- b. Untuk mengetahui jenis gangguan menstruasi pada akseptor KB di PMB Appi Ammelia tahun 2023
- c. Untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB suntik DMPA dengan jenis gangguan menstruasi pada akseptor KB di PMB Appi Ammelia tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan dan sumber wawasan bagi akseptor KB Suntik DMPA serta untuk menambah wawasan ilmiah tentang hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi KB Suntik DMPA dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB di PMB Appi Ammelia dan dapat diterapkan pada tahap selanjutnya dari perencanaan studi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Hadil dari riset ini diharapkan bisa jadi acuan guna PMB Appi Ammelia serta untuk bidan terkhusus menjadi tenaga kesehatan telah terdapat di lingkup sekitar guna memerikan arahan kesehatan/KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) terkait alat pencegah kehamilan dengan suntik 3 bulan.

b. Bagi Akseptor KB Suntik DMPA

Hasil dari temuan penelitian ini diharapkan bisa untuk memberikan informasi yang bermanfaat dan untuk mendapatkan komentar dan pemahaman dari responden mengenai keterkaitan diantara pemakai KB Suntik DMPA pada gangguan haid.

c. Bagi Penulis

Bisa memperluas pengetahuan dan terampil saat pengaplikasian materi yang didapatkan selama kuliah melewati arahan bidan yang bersangkutan dari masa hamil, melahirkan, nifas, neonatus serta KB.

d. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk peningkatan pendidikan, menambah literature atau bacaan di perpustakaan, pengukuran dan bahan mengajar guna pembelajaran mahasiswa berikutnya dan data yang ada di dalam penelitian ini dapat digunakan untuk perbandingan penelitian mahasiswa selanjutnya di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta .

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 keaslian penelitian

No		Keaslian
1	Penulis, Tahun Penelitian Judul Penelitian Desain Penelitian Hasil Persamaan Perbedaan	Dina Putri Utami Lubis (2021) Hubungan Penggunaan KB Suntik Dmpa Dengan Gangguan Menstruasi Pada Ibu Pus Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglik II Sleman Yogyakarta Kuantitatif sifatnya deskriptif korelasional memakai teknik <i>cross sectional</i> . Terdapat keterkaitan yang berarti diantara pemakaian KB suntik DMPA pada gangguan haid kepada ibu-ibu PUS pada lingkungan pekerja Puskesmas Ngaglik II Sleman Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i> Tempat penelitian, waktu penelitian, jumlah sampel, metode penelitian
2	Penulis, Tahun Penelitian Judul Penelitian Desain Penelitian Hasil Persamaan Perbedaan	Rany Anggina Putri Sinaga (2021) Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang Survei analitik memakai teknik <i>cross sectional</i> Ada keterkaitan yang berarti diantara lamanya pemakaian alat pencegah kehamilan memakai KB suntik 3 bulan pada gangguan haid di BPS D Purba Desa Girsang Desain penelitian menggunakan survei analitik dan pendekatan <i>cross sectional</i> Tempat penelitian, jumlah sampel, waktu penelitian

3	Penulis, Tahun Penelitian Judul Penelitian	Sisilvia et al (2022) Hubungan Lama Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru Jorong Pinang Gadang Kabupaten Dharmasraya Tahun 2022
	Desain Penelitian	Deskriptif analitik (survei analitik) dengan pendekatan <i>cross sectional</i>
	Hasil	Desain penelitian menggunakan survei analitik dan pendekatan <i>cross sectional</i>
	Persamaan	Tempat penelitian, jumlah sampel, waktu penelitian
	Perbedaan	

PEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANIH
YOGYAKARTA